

PERAN KITAB SUCI AL-QUR'AN DALAM MENJAGA EKSISTENSI BAHASA ARAB

Oleh: Ach. Gazali Salim

(Dosen Tetap Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan)

Abstrak:

Kitab suci Al-Quran merupakan kitab petunjuk untuk manusia demi mencapai kebahagiaan dunia akhirat, maka keberadaannya selalu terjaga dimanapun dan kapanpun manusia hidup. Terjaganya kitab suci Al-Quran merupakan jaminan dari Allah swt dan tentu dengan melalui proses keterlibatan baginda Rasul saw dan para sahabat dan umat Islam. Terjaganya kitab suci Al-Quran berimplikasi terhadap ikut terjaganya bahasa Arab sebagai bahasa menjadi wadahnya, sebab jika kitab suci Al-Quran terjaga maka konsekwensi logisnya adalah bahwa wadahnya pun akan ikut terjaga pula. Dalam arti bahwa terjaganya dan kekalnya bahasa Arab ini karena terlindung di balik kitab suci Al-Quran. Itulah keberadaan bahasa Arab yang jauh berbeda dengan bahasa-bahasa lainnya yang keberadaannya tergantung kepada bangsa sipemilikya. Pada bagian penutup dalam penelitian ini penulis memberikan kesimpulan akhir sebagaimana pada dua poin berikut ini : Pertama, bahwa kitab suci Al-Quran terjaga sepanjang masa dari empat sisi, yaitu : Kitab suci Al-Quran terjaga pelafazhannya (bunyi huruf, bacaan lafazh dan ayatnya), kitab suci Al-Quran terjaga huruf dan kosa katanya melalui kodifikasi mushaf syarif, kitab suci Al-Quran terjaga hukum-hukumnya, kitab sci Al-Quran terjaga tarkib dan struktur kalimatnya. Kedua, bahwa kitab suci Al-Quran telah memberi sumbangsih terhadap bahasa Arab dari enam sisi, yaitu : Kitab suci Al-Quran mengabadikan huruf dan kosa kata bahasa Arab, kitab suci Al-Quran mengabadikan pola dan gaya bahasa (ushlub) Arab, kitab suci Al-Quran mempertahankan sistem gramatikal bahasa Arab. Qawaid (tata bahasa) Arab, kitab suci Al-Quran mengangkat martabat (level) bahasa Arab, kitab Suci Al-Quran memunculkan makna-makna baru dalam Lafadz Bahasa Arab, kitab suci Al-Qur'an menguatkan lajhah (Logat) Quraisy.

Kata Kunci :

Al-Qur'an, Eksistensi Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Kitab suci Al-Qur'an diturunkan Allah swt ke bumi agar menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia, sehingga kehidupan mereka menjadi terarah dan lurus menuju kepada-Nya. Sebaliknya, orang yang berpaling dan tidak mau

menjadikannya sebagai petunjuk dan pembimbing akan menuju jalan yang sesat. Kitab suci Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk dalam kehidupan ini sebatas untuk mendapatkan kebahagiaan dunia semata, akan tetapi petunjuknya mencakup kedua aspek,

PERAN KITAB SUCI AL-QUR'AN DALAM MENJAGA EKSISTENSI BAHASA ARAB

Achmad Ghazali Salim

yaitu kebahagiaan dunia dan juga akhirat¹.

Sumbangsih yang diperoleh diantaranya dalam hal memperkaya pembendaharaan kata dan memperkaya istilah dari kitab suci Al-Qur'an, belum lagi kontribusi tambahan keilmuan-keilmuan dibidang bahasa seperti ilmu nahwu, sharaf, ilmu qiroah dan sebagainya². Di samping itu dalam bidang sastra, kitab suci Al-Qur'an dan Islam memberi arahan kepada bangsa Arab saat itu, khususnya para penyair supaya sastra ditempatkan pada porsinya yang tepat, yakni untuk berdakwah, menyeru kepada kebaikan dan menghilangkan fanatisme suku dengan puisi fakhr dan hija' yang selalu membanggakan diri dan menghina orang lain³.

Kitab suci Al-Qur'an mempunyai kontribusi besar terhadap pengembangan dan penyebaran bahasa Arab yang diantaranya bahwa kitab suci Al-Qur'an merupakan pemersatu lahhah-lahjah (dialek) Arab dengan lahhah Quraish. Kitab suci Al-Qur'an Juga menjaga bahasa Arab dari kerusakan, kepunahan dan menjadikannya kekal abadi. Tidak hanya itu, kitab suci Al-Qur'an juga menjadi media penyebar

bahasa Arab keseluruh dunia terutama pada daerah-daerah taklukan pasukan muslimin. Yang lebih penting lagi dari itu semua, kitab suci Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi bagi lahirnya ilmu-ilmu bahasa dan sastra Arab seperti; ilmu nahwu, sharf, ilmu lughah, tafsir, qiraah, ilmu uslub, balaghah dan sebagainya. Dengan lahirnya ilmu-ilmu tersebut bahasa Arab menjadi lebih baik, mempunyai struktur dan sistematika yang jelas, terhindar dari *lahn* (kerusakan gramatical), terutama pada masa-masa dimana bahasa Arab mulai berbaur dengan dialek 'ajamiy dan perkawinan campur (*mawali*)⁴.

Menurut hemat penulis bahwa bahasa Arab tidak akan mampu mempertahankan eksistensinya tanpa mendapatkan perlindungan dari *hishnin hashin* (benteng kuat) kitab suci Al-Qur'an yang Penjaganya tidak lain dan tidak bukan melainkan Sang Khaliq swt⁵.

Adapun yang menarik dari artikel ini adalah bahwa bahasa itu selalu bergantung kepada bangsa si pemiliknya, jika bangsa itu mengalami kemajuan maka bahasanya pun akan ikut berkembang juga, demikian pula bahasa akan mengalami kemerosotan dan manakala bangsa pemiliknya mengalami kemunduran. Mengapa bahasa Inggris pada saat ini mengalami kemajuan sangat pesat yang sulit ditandingi di mana masyarakat dunia berlomba-lomba mempelajarinya?

¹Hal ini difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an, surat al-Baqarah: 285 : شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن هدى للناس وبينات من الهدى والفرقان الآية

²Syauqi Dlaif, *Al-Adab Al-'Arabî Al-'Ashr Al-Islamiy*, (Kairo: Dâr Al-Ma'ârif, tt.), Cet. xx, hlm. 14; lihat pula: <http://sosbud.kompasiana.com/>

³Kebiasaan para penyair yang tidak baik, sebagaimana Allah berfirman (QS. Al-Syu'ara: 224)

والشعراء يتبعهم الغاؤون وهم في كل واد يهيمون

⁴Sosbud.Kompasiana.Com

⁵Allah swt berfirman dalam Qs. al-Hijr: 9
إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون

PERAN KITAB SUCI AL-QUR'AN DALAM MENJAGA EKSISTENSI BAHASA ARAB

Achmad Ghazali Salim

Jawabannya adalah bahwa bangsa pemilik bahasa Inggris yakni bangsa Inggris, bangsa Amerika dan bangsa Australia adalah merupakan bangsa yang maju, utamanya bangsa Amerika yang dipandang sebagai kiblat dunia pada saat ini.

Hal ini sangat berbeda dengan bahasa Arab yang tidak bergantung kepada bangsa Arab sebagai pemiliknya dan andaikan keberadaan bahasa Arab ini hanya bergantung kepada bangsa Arab, maka akan bernasib sama dengan apa yang dialami oleh bahasa Sanssekerta dan bahasa Latin yang sekarang sudah hilang eksistensinya setelah bangsa si pemilik bahasa-bahasa tersebut sudah berakhir masa kejayaannya⁶. Bahasa Jawa kuno yang sempat dipakai oleh pujangga Empu Tantular dalam bukunya Sutasoma sudah tidak punya wujud, sehingga buku tersebut sudah tidak beredar lagi di masyarakat dan hanya ditaruh di museum sebagai barang antik peninggalan masa lalu. Bahasa Jawa kuno tersebut menjadi punah seiring dengan runtuhnya dan hilangnya kejayaan kerajaan Majapahit. Bahasa Qibthiy bahasa Mesir kuno⁷ yang pernah dipakai sebagai nyanyian pujian kepada Allah swt (Mazmur Nabi Dawud as.) pada abad ke 10 sebelum masehi sudah tinggal ceritanya setelah runtuhnya kerajaan Fir'aun.

⁶Khairuddin Khaujah, *Fadl al-Qur'ân 'Alâ Al-Lughah Al-'Arabiyyah*.

⁷<http://id.wikipedia.org/>

Sementara bahasa Arab yang seusia dengan bahasa Sangsekerta, bahasa Latin dan bahasa Qibthiy, masih mampu memperlihatkan eksistensinya dalam artikata masih dipakai oleh masyarakat Arab sebagai bahasa komunikasi, sebagai bahasa kesusastraan, sebagai bahasa peradaban dan ilmu. Sisi inilah yang membuat tema tulisan ini menjadi menarik dan layak diangkat sebagai sebuah karya tulis ilmiah dengan judul : "Peran Kitab Suci Al-Qur'an Dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab".

B. Definisi Istilah

Kitab Suci : Wahyu Tuhan yang dibukukan⁸

Al-Qur'an : Kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang setiap surat di dalamnya mengandung kemukjizatan⁹.

Eksistensi : Keberadaan¹⁰

Bahasa Arab : Bahasa Arab yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah bahasa Arab *fushha*

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Hingga saat ini, penelitian yang secara serius mendalami tentang peran

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 444

⁹Alawiy bin 'Abbas Al-Maliky As-Sayyid *Faydl al-Khabîr 'Alâ Nahj al-Taysîr* ", Cet. II, Kairo, hlm. 15

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 221.

kitab suci Al-Qur'an dalam menjaga eksistensi bahasa Arab bisa dikatakan tidak banyak. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dr. Anwar Al-Jundiy, " *Al-Fushha Lughah Al-Qur'an*" dan " *Al-'Atha' Al-Islamiy*", Rabithah Al-'Alam Al-Islamiy, Rajab, 1416 H, Edisi 163.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas. Walaupun sama-sama membahas tentang bahasa Arab. Adapun yang membedakan adalah bahwa penelitian ini tidak sebatas membahas sejarah bahasa Arab fushha dan perkembangannya dari masa kemasa dan pada puncaknya Allah swt berkenan untuk menjadikan bahasa Arab fushha tersebut sebagai bahasa kitab suci-Nya, berbeda halnya dengan pembahasan dalam penelitian ini yang lebih kepada peran besar kitab suci Al-Qur'an dalam membentengi, menjaga, melestarikan dan menyebarkan bahasa Arab fushha keseantero dunia. Di manapun di dunia terdapat kitab suci Al-Qur'an, dipastikan di situ ada pembelajaran bahasa Arab.

D. Kerangka Teoritik

Al-Qur'an yang merupakan penjaga dan pelindung terhadap eksistensi bahasa Arab telah mendapatkan jaminan penjagaan langsung dari Allah swt, dalam hal ini penulis mengutip tulisan Dr. M. Quraisy Syihab dari bukunya " *Membumikan Al-Qur'an* ", tentang bagaimana kitab suci ini tetap terjaga keaslian dan keotentikannya sampai saat ini dan

bahkan sampai hari kiamat, yang pertama, keaslian dan keotentikan huruf, kata, kalimat dan ayat-ayat Al-Qur'an, kedua bukti-bukti keaslian dan keotentikan tersebut yang dari Al-Qur'an Sendiri, ketiga bukti-bukti kesejarahan yang menjadikan kitab suci umat Islam ini kekal abadi¹¹.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif analisis kritis. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik¹². Sedangkan penelitian deskriptif adalah peneliti menguraikan secara teratur seluruh konsep tokoh¹³.

Pendekatan ini digunakan oleh penulis karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan juga dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, dalam arti hanya menggambarkan dan

¹¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mizan, 1996), Cet. xiii, hlm. 3

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm : 3

¹³Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65

PERAN KITAB SUCI AL-QUR'AN DALAM MENJAGA EKSISTENSI BAHASA ARAB

Achmad Ghazali Salim

menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis yaitu tentang : peran kitab suci Al-Qur'an dalam menjaga eksistensi bahasa Arab.

Sesuai dengan pendekatan di atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library reseach). Muhajir membedakan studi pustaka menjadi dua: Pertama, studi pustaka yang memerlukan olahan uji kebermaknaan empirik di lapangan. Kedua, adalah kajian kepustakaan yang lebih memerlukan olahan filosofik dan teoritik daripada uji empirik. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penelitian yang digunakan lebih cenderung pada konsep kedua. Dalam hal ini, peneliti menggunakan serta memanfaatkan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Demikian juga dengan sumber data sebagai tempat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan juga berasal dari literatur-literatur yang dapat berupa buku.

2. Instrumen Penelitian.

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrumen atau alat. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada

akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya¹⁴.

Dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menempatkan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data dalam berupaya mencapai wawasan imajinatif. Pada dunia sosial, responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif, tetapi tetap mengambil jarak. Konsekuensi dari pendekatan ini adalah, metode penelitian kualitatif *parexcellence* merupakan observasi partisipatoris "pengamatan terlibat"¹⁵.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen, bertindak sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data tentang : peran kitab suci Al-Qur'an dalam menjaga eksistensi bahasa Arab, yang pada akhirnya, menjadi pelapor bagi hasil penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan maka sudah barang tentu metode yang dipakai adalah metode dokumentasi.

Menurut Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* menyatakan bahwa, metode

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 121

¹⁵Julia Brannen, *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997), hlm. 11

PERAN KITAB SUCI AL-QUR'AN DALAM MENJAGA EKSISTENSI BAHASA ARAB

Achmad Ghazali Salim

dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya¹⁶

Metode dokumentasi mempunyai bentuk-bentuk alat (instrumen) di antaranya; *Pertama*, kartu ikhtisar, *Kedua*, kartu kutipan. *Ketiga*, kartu ulasan. Dengan metode dokumentasi, peneliti mencoba menggunakan data yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dari uraian di atas dijelaskan tentang beberapa alat yang digunakan dalam metode dokumentasi yaitu kartu ikhtisar, kartu kutipan, dan kartu ulasan. Yang dimaksud dengan kartu ikhtisar adalah cacatan rangkuman kecil yang berisi ringkasan penjelasan terambil dari buku-buku atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Sedangkan kartu kutipan adalah kartu yang berisi kutipan-kutipan penting, dapat berupa pendapat orang atau teori-teori lainnya. Sedangkan kartu ulasan merupakan salah satu alat metode dokumentasi yang berupa ulasan-ulasan atau komentar dari teori-teori yang diperoleh dari sumber data.

Dengan demikian, peneliti dalam hal ini menggunakan ketiga alat dokumentasi tersebut dijadikan sebagai bahan untuk mengkaji dan menganalisis serta mengolah data-data yang berkenaan dengan penelitian ini,

terutama yang terkait dengan tema sentral dari penelitian ini yaitu tentang peran kitab suci Al-Qur'an dalam menjaga eksistensi bahasa Arab.

4. Sumber Data.

Pada dasarnya, jenis data apa yang dibutuhkan sangat tergantung pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini membahas tentang : peran kitab suci Al-Qur'an dalam menjaga eksistensi bahasa Arab, maka data-data yang akan dihimpun melalui literatur-literatur atau buku-buku, yang akan dikaji dengan penelitian ini adalah data-data yang berkaitan tentang peran kitab suci Al-Qur'an dalam menjaga eksistensi bahasa Arab.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul : "Memahami Penelitian Kualitatif", membagi jenis sumber data menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁷

Dalam penelitian ini, yang dimaksud sumber data primer adalah data pokok yang di dalamnya memuat informasi seputar tema penelitian secara langsung atau karya pribadi dari tokoh yang diteliti, yaitu terkait dengan peran kitab suci Al-Qur'an dalam menjaga eksistensi bahasa Arab. Adapun buku-

¹⁶Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposa*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 28.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 62.

buku yang termasuk sumber primer dalam penelitian ini, yaitu yang termasuk dalam Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*; Khairuddin Khaujah, *Fadl al-Qur'an 'Ala Al-Lughah Al-'Arabiyyah*.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah data yang memuat informasi yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian walaupun dalam bentuk narasinya tidak secara langsung fokus pada tema istilah-istilah dalam ilmu nahwu, setidaknya ada relevansi kajian di dalamnya. Ini juga bisa disebut data pendukung (komplementer). Adapun yang termasuk sumber data skunder dalam penelitian ini adalah Abdul Halim Mahmud, *"Al-Tafkîr Al-Falsafî fi Al-Islam"*, Dar Al-Kitab Al-Lubnaniy, Beirut, Abdurrahman, Dr, *"Al-Lughah Al-'Arabiyyah Ashlu Al-Lughat Kulliha"*, Cetakan Dar Al-Hasan, 1998 M-1419 H, Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *"Metode Penelitian Filsafat"*, Yogyakarta: Kanisius, 1990, Depdikbud, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, Balai Pustaka, 1990, <http://ammubasya.blogspot.com/al-quran-bahasa-dan-sastra-arab.html> 20 Juni 2015, 16 Juli 2015, Julia Brannen, *"Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, Karim Zakiy Hisamuddin, Dr, *"Al-'Arabiyyah Tatowwur wa Tarikh"*, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005, Mardalis, *"Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, Moleong, *"Metodologi*

Penelitian", Muhammad Husain Al-Thabathabaly, *"Al-Qur'an fi Al-Islam"*, Markaz l'lam Al-Dzikra Al-Khamisah li Intizhar Al-Tsawrah Al-Islamiyah, Teheran, Muhammad, Dr. Abdurrahman Abduz Zahir dan Prof. Dr. Zakaria Abdul Majid An Nauti, *"Al-Al-Adab Al-'Arabiyy fi'Ashri Shadr Al-Islam wa Bani Umayya"*, Mustafa Mahmud, *"Min Asrar Al-Qur'an"*, Dar Al-Ma'arif, Mesir, 1981, S. Nasution, *"Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif"*, Bandung: Tarsito, 1998, Sugiyono, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, Bandung: CV Alfabeta, 2005, Sulaiman Ibrahim Al-'Ayid, *"'Inayatul Muslimin Bil Lughah Al-'Arabiyyah Khidmatan Li Al-Quran Karim"*, Zakaria Abdul Majid An Nauti, *"Al-Adab Al-'Arabiyy fi'Ashri Shadr Al-Islam wa Bani Umayyah"*, Prof. Dr., Winarno Surahman, *"Pengantar Penelitian Ilmiah"*, Bandung, Tarsito, 1980.

5. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Menurut Barelson, sebagaimana dikutip oleh Zainuddin bahwa teknik analisis isi adalah teknik analisis untuk mendeskripsikan data secara objektif, sistematis, dan isi komunikasi yang tampak¹⁸. Artinya, data kualitatif tekstual yang diperoleh dikategorikan dengan memilah data sejenis kemudian data

¹⁸M. Zainuddin Karomahal, *Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hlm. 11-12.

tersebut dianalisa secara kritis untuk mendapatkan suatu informasi.

Data kualitatif tekstual yang diperoleh akan dipilah-pilah untuk kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya secara kritis untuk mendapatkan informasi yang konkrit dan memadai. Menurut Nasution, analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan¹⁹.

Jadi penelitian ini bereksperimentasi dan bermain dengan ide-ide dan mencoba mentransfor atau analog agar dapat memandang data dari segi yang baru²⁰.

F. Pembahasan

Selanjutnya penulis di sini akan membahas bagaimana terjaganya kitab suci Al-Quran dan yang kedua, bagaimana sumbangsih kitab suci Al-Quran dalam menjaga eksistensi bahasa Arab.

Pertama, Bagaimana Terjaganya Kitab Suci Al-Quran.

Allah swt menciptakan manusia dan diberinya amanat yang sangat berat yaitu dengan dipilihnya sebagai khalifatullah di dunia ini. Khalifah artinya pengganti dan wakil Tuhan untuk mengatur dan mengelola serta memimpin prikehidupan sepanjang usia dunia, kita bisa membayangkan betapa

besar dan betapa tugas luar biasa dan betapa berat tugas yang diemban oleh manusia. Diatas pundaknyalah tanggung jawab mengurus prikehidupan dunia yang tentunya penuh dengan berbagai problematika. Namun demikian Tuhan tidak serta-merta begitu saja membebaninya dengan amanat dan tugas berat tersebut, akan tetapi ada perangkat-perangkat pendukung yang Allah swt anugerahkan kepadanya. Dengan adanya perangkat-perangkat pendukung tersebut, dia layak untuk memangku jabatan sebagai *khalifullah fil ardl*. Diantara perangkat-perangkat pendukung tersebut adalah kecerdasan intelektual yang tinggi sebagai bekal pada dirinya, sehingga dengan itu dia mampu berfikir secara objektif dan sistematis serta berwawasan, berdaya analisa yang luar biasa. Kriteria-kriteria serta eksistensi yang sedemikian rupa tidak dimiliki kecuali oleh sosok manusia, sehingga sangatlah tepat jika akhirnya dia ditunjuk oleh sang Khaliq untuk menerima mandat berat tersebut.

Namun sehebat apapun dan setinggi apapun kecerdasan intelektual yang dimiliki manusia, dia masih membutuhkan perangkat pendukung lain yang tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan intelektual untuk bisa menunaikan tugas dan amanatnya mengatur dan memimpin prikehidupan dunia ini. Perangkat lain yang dimaksud tidak lain dan tidak bukan kecuali kitab suci. Sebab kehidupan yang dihadapinya bukanlah semata-mata hanyalah kehidupan dunia yang nyata ini

¹⁹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 126.

²⁰Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 162.

PERAN KITAB SUCI AL-QUR'AN DALAM MENJAGA EKSISTENSI BAHASA ARAB

Achmad Ghazali Salim

saja, akan tetapi lebih dari pada itu, ada kehidupan dibalik kehidupan yang nyata ini, yaitu kehidupan akhirat yang sama sekali tidak mungkin dijangkau oleh manusia dengan melalui kecerdasan intelektualnya semata²¹.

Penulis menemukan ada 4 sisi terjaganya kitab suci Al-Quran, sebagaimana penjelasan berikut ini :

1. Al-Quran terjaga pelafazhannya (bunyi huruf-hurfnnya, bacaan lafazh-lafazh dan ayat-ayatnya).

Sebagai satu bentuk penjagaan Allah swt terhadap kitab suci Al-Qur'an, bahwa setiap guru pengajar Al-Qur'an menerima contoh bacaan yang baik dan benar secara *syafahiyah* (mendengar bacaan langsung) dari para guru-guru qiraat yang sebelumnya²². Mereka mengajar bagaimana membunyikan setiap huruf-huruf hijaiyah dala Al-Quran dan bagaimana melafazhkan setiap lafazh-lafazhnya disertai dengan penjelasan hukum tajwidnya. Demikianlah para guru-guru qiraat sangat aktif dalam mencontohkan bacaan yang baik dan benar sesuai aturan tajwid dan mengoreksi mana kala mendengar bacaan murid yang tidak benar atau kurang benar.

Hal yang demikian itu sudah dicontohkan langsung oleh baginda Rasulullah saw. terhadap para sahabat pada masa itu dan dilanjutkan oleh para generasi tabi'in, kemudian diturunkan kepada generasi yang

datang di kemudian hari secara estafet dan akhirnya sampai kepada kita dan insyaallah akan terus dan terus dilanjutkan dan dilestarikan oleh para generasi setelah kita sampai hari kiamat nanti.

Bertolak dari pengalaman penulis selama belajar qiraat Al-Quran mulai dari belajar bagaimana membunyikan dan menyuarakan huruf-huruf Al-Quran dan bagaimana membaca lafazh-lafazh dan ayat-ayat sampai sekarang ini, penulis melihat bahwa sistem pembelajaran qiraat yang diterapkan umat Islam adalah pembelajaran berbasis kompetensi. Dalam arti kata bahwa setiap guru qiraat tidak akan melanjutkan pelajaran qiraat ketingkat yang lebih tinggi sebelum peserta didiknya betul-betul layak untuk naik kelas. Proses pembelajaran yang sedemikian ketat itu menghasilkan murid-murid yang memiliki kompetensi membaca Al-Quran yang baik.

Di sisi lain diakhir-akhir ini banyak sekali kalangan pesantren dan juga guru ngaji menggalakkan bidang tahfiz Al-Qur'an. Fenomena tersebut terus-menerus berkembang dan menyebar khususnya di negara kita yang salah satu contohnya usaha dan perjuangan luhur ustad Yusuf Mansur yang membuka pesantren tahfiz dan rumah-rumah tahfiz disamping memberi penghargaan terhadap para hafizh yang berprestasi. Hal itu beliau

²¹Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Quran*, hlm : 4 dan 7

²²<http://islamiyyat.3abber.com>

PERAN KITAB SUCI AL-QUR'AN DALAM MENJAGA EKSISTENSI BAHASA ARAB

Achmad Ghazali Salim

lakukan untuk menumbuh kembangkan program tahfizh di negeri ini²³.

Ditambah lagi dengan semaraknya kegiatan tadarus dan khataman Al-Qur'an dikalangan masyarakat secara rutin utamanya dibulan Ramadhan. Demikian pula adanya even-even lomba tilawah Al-Quran yang digelar secara rutin pula²⁴.

Hal ini menurut hemat penulis merupakan bagian dari bentuk-bentuk penjagaan Allah swt terhadap pelafazhan (bunyi huruf, bacaan kata dan ayat) kitab suciNya.

Subhanallah, betapa agung hikmah dibalik semua ini, bahwa ada puluhan ribu kosa-kata dari bahasa Arab yang dicantumkan oleh kitab suci Al-Quran senantiasa pelafazhan (bunyi huruf bacaan lafaznya) akan terus terjaga dan terus akan lestari sepanjang masa.

2. Kitab suci Al-Quran terjaga data kosa katanya melalui kodifikasi mushaf syarif.

Penulisan wahyu sudah dilakukan mulai sejak Rasul saw masih hidup, sebagai satu bentuk upaya mengabadikan data tulisan ayat-ayat kitab suci Al-Quran, namun penulisan pada awal mulanya sangat sederhana, dimana lafazh dan ayat kitab suci Al-Quran ditulis pada batu-batu, tulang-

tulang unta dan pelepah pohon kurma dan tidak ditulis pada kertas. Pada era berikutnya yakni pada masa pemerintahan Abu Bakar Sidiq kitab suci Al-Quran sudah berbentuk mushaf dan sudah mulai ditulis pada kertas. Kemudian setelah memasuki periode khalifah Usman bin Affan mushaf tersebut mulai dikodifikasi menjadi beberapa mushaf syarif dan satu dari mushaf-mushaf tersebut dinamai dengan mushaf *Al-Imam* (mushaf induk) yang dipegang langsung oleh khalifah Usman bin Affan²⁵. Pada masa-masa berikutnya maushaf induk tersebut menjadi pedoman penulisan mushaf syarif dan hal tersebut sampai sekarang masih tetap berlaku. Dimana setiap penulisan mushaf syarif dipastikan berpedoman pada mushaf induk tersebut.

Kitab suci Al-Quran kita banyak sekali menyimpan keajaiban-keajaiban yang mulai terungkap, diantaranya bahwa huruf-huruf hija'iyah yang terdapat pada awal beberapa surah dalam kitab suci ini adalah jaminan keutuhan dan keasliannya, sesuai dengan pada saat diterima oleh Rasulullah saw lima belas abad yang lalu.

Adapun bukti-bukti keutuhan huruf-huruf kitab suci Al-Quran tidak berlebih dan tidak berkurang satu huruf pun sampai saat ini, bahwa kesemua huruf-huruf kitab suci Al-Quran habis

²³Beliau memberi hadiah umrah kepada salah seorang hafizh, di acara televisi Antevu, lihat di [youtube](https://www.youtube.com/watch?v=VjwcE3GtK5w) : <https://www.youtube.com/watch?v=VjwcE3GtK5w>

²⁴Penulis pernah menjadi dewan hakim di MTQ tingkat propensi Jawa Timur di Blitar tahun 2005

²⁵Hafidz Abdurrahman, *Ulumul Quran Praktis*, (Jakarta: CV IDEa Pustaka Utama, 2003), hlm. 83

PERAN KITAB SUCI AL-QUR'AN DALAM MENJAGA EKSISTENSI BAHASA ARAB

Achmad Ghazali Salim

terbagi 19, sesuai dengan jumlah huruf ayat basmalah " بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ", dengan rincian berikut ini :

Huruf (qaf) yang merupakan awal dari surah Qaf (surat ke-50), ditemukan terulang sebanyak 57 kali – yang merupakan hasil perkalian 3 X 19.

a. Huruf-huruf kaf, ha', ya', 'ayn, shad, dalam surah Maryam, ditemukan sebanyak 798 kali – sebagai hasil perkalian 42 X 19.

b. Huruf (nun) yang memulai surah Al-Qalam, ditemukan sebanyak 133 – sebagai hasil perkalian 7 X 19.

c. Huruf (ya') dan (sin) pada surah Yasin masing-masing ditemukan sebanyak 285 – hasil perkalian 15 X 19.

d. Kedua huruf (tha') dan (ha') pada surah Thaha masing-masing berulang sebanyak 342 kali, sama dengan 19 X 18.

e. Huruf (ha') dan (mim) yang terdapat pada keseluruhan surah yang dimulai dengan kedua huruf ini, ha' dan mim, kesemuanya merupakan perkalian dari 114 X 19, yakni masing-masing berjumlah 2.166²⁶.

Bilangan-bilangan yang dapat ditemukan langsung dari celah ayat Al-Quran tersebut, menjadi bukti keotentikan dan keutuhan kitab suci Al-Quran, sebab seandainya ada ayat yang berkurang atau berlebih atau ditukar kata dan kalimatnya dengan kata atau kalimat yang lain, maka tentu perkalian-perkalian tersebut akan menjadi kacau. Demikianlah sebagian bukti-bukti

keotentikan dan keutuhan huruf, kata dan ayat yang terdapat didalam kitab suci tersebut.

3. Al-Quran terjaga hukum-hukumnya

Al-Quran datang sebagai kitab petunjuk yang didalamnya terdapat hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia yang senantiasa butuh terhadap hukum-hukum Allah swt tersebut sepanjang perjalanan hidupnya. Maka ditetapkanlah hukum-hukum sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Hukum-hukum Islam yang telah ditetapkan Al-Quran itu terus terjaga kelestariannya, sebab hukum-hukum tersebut adalah merupakan ketetapan Allah swt Tuhan alam semesta dan semata-mata bukanlah hasil ketetapan manusia²⁷.

Maka keterjagaan hukum-hukum Al-Quran yang sedemikian rupa akan memberikan implikasi terhadap terjaganya dan terlidunginya bahasa Arab yang mewadahi kitab suci Al-quran.

4. Kitab Suci Al-Quran terjaga kata dan struktur kalimatnya

Dari keberadaan kitab suci Al-Quran yang lafazh dan maknanya (*lafzhan wa ma'nan*) dari Allah swt, maka *shighat* (bentuk kata) dan struktur kalimatnya senantiasa menjadipaten dan baku dan selalu baku dimana posisi huruf-huruf yang membangun lafazh dan tarkib lafazh yang membangun kalimat (*kalam dan jumlah mufidah*) sudah paten sehingga kapanpun dan dimanapun tidak akan mengalami pergeseran

²⁶Quraissy Syihab, *Membumikan Al-Quran*, hlm : 4

²⁷Ibid

PERAN KITAB SUCI AL-QUR'AN DALAM MENJAGA EKSISTENSI BAHASA ARAB

Achmad Ghazali Salim

sedikitpun, sekali menjadi lafadh Al-Quran tetap menjadi lafadh Al-Quran dan sekali menjadi struktur kalimat Al-Quran tetap menjadi struktur kalimat Al-Quran, tidak akan tergeser sedikitpun dan sampai kapanpun.

Kedua, penulis akan membahas tentang bagaimana sumbangsih kitab suci Al-Quran dalam menjaga eksistensi bahasa Arab.

Bahasa itu pada dasarnya senantiasa bergantung pada bangsa sipemilik bahasa itu, jika bangsa itu mengalami kemajuan, maju pula bahasanya, demikian halnya jika bangsa itu mengalami kemunduran, mundur pula bahasa tersebutnya.

Berbeda halnya dengan bahasa Arab fusha sebagai bahasa Al-Qur'an yang usianya sudah ribuan tahun, justru masih mampu memperlihatkan eksistensinya sampai saat ini sebagai bahasa kitab suci, sebagai bahasa komunikasi antar bangsa Arab, sebagai bahasa ilmiah dan disamping juga sebagai bahasa budaya.

Hal tersebut disebabkan karena mendapat keberkahan dari kitab suci Al-Qur'an dan bukan semata-mata karena bangsa Arab, sebuah bangsa yang sepanjang sejarahnya sering mengalami kemunduran. Berapa kali bangsa Arab mengalami jatuh bangun sepanjang sejarah kehidupannya, namun demikian bahasa Arab sampai saat ini masih tegar dengan menampakkan eksistensinya tidak pernah mengalami pergeseran, maha benar Allah swt yang mengatakan: *"Dan Kami tidak menjadikan lisan 'arabiy*

*(bahasa Arab) sebagai bahasa yang labil"*²⁸ dan dipertegas pula oleh firman Allah " *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan Kamilah yang menjaganya*"²⁹.

Allah swt pemilik alam semesta ini telah memilih Bahasa Arab ini sebagai bahasa firmanNya yang mulia dan memilih bahasa Arab dari seluruh bahasa di dunia sebagai bahasa Al-Qur'an, yang demikian itu bukannya sembarang pilih dan tanpa hikmah. Pastinya bahasa yang dipilih tersebut spesial sekali. Allah swt berfirman yang artinya: *"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya"*³⁰.

Bangsa arab sebelum datangnya Islam telah menaruh perhatian besar terhadap bahasa mereka dari sisi keindahan susunan dan bunyi, kekuatan *atsar* (bekas), kedalaman makna, dan kefasihan penyampaian. Jadi bahasa Arab sudah cukup spesial kala itu. Kemudian turunlah Al-Qur'an yang artinya: *"tidak akan didatangi oleh kebatilan baik dari depan maupun dari belakang (dimasa yang lalu maupun dimasa mendatang) , yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana, Maha Terpuji.."*³¹ dan bertambahlah kespesialan bahasa Arab ini.

²⁸QS, Al-Kahfi, 18 : 1, Allah berfirman " *ولم يجعل له عوجا*

²⁹QS. Al-Hijr/ 9, Allah berfirman " *إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون*

³⁰Qs, Yusuf 12 : 2

³¹QS, Fusshilat 41:42

PERAN KITAB SUCI AL-QUR'AN DALAM MENJAGA EKSISTENSI BAHASA ARAB

Achmad Ghazali Salim

Berikut ini pembahasan tentang sejauh mana sumbangsih kitab suci Al-Quran dalam menjaga eksistensi bahasa Arab dari 6 sisi. Sebagaimana pembahasan berikut ini :

1. Kitab suci Al-Quran mengabadikan kosa kata bahasa Arab.

Kitab suci Al-Quran turun dengan 30 juz, 114 surat, 6666 ayat mengadopsi puluhan ribu kosa kata bahasa Arab³² sehingga dikatakan bahwa kitab suci Al-Quran sebagai Al-Quran yang arabiy) (قرأنا عربيا). Menurut hemat penulis bahwa kitab suci ini telah ikut berpartisipasi secara penuh dalam menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang kekal abadi, tidak layu dimakan zaman dan tidak labil dimakan usia “ *walam yaj'al lahu 'ewaja*”³³ dimana puluhan ribu kosa-kata Arab tersebut senantiasa akan terus terjaga dan lestari sepanjang masa.

2. Kitab suci Al-Quran mengabadikan pola dan gaya bahasa (uslub) bahasa Arab.

Masyarakat Arab sangat gandrung lagi bangga kesusastran Arab; hal tersebut terbukti dengan digelarnya perlombaan-perlombaan dalam bidang ini pada waktu-waktu tertentu. Kitab suci Al-Quran mencapai tingkat tertinggi dari segi keindahan bahasanya dan sangat mengagumkan bukan saja bagi orang-orang mukmin, tetapi juga orang kafir.

Gaya bahasa *majaz* (kata kiasan), *kinayah* (sindiran) dan *tasybih* (tamtsil) selama ribuan tahun menjadi kebanggaan mereka dan Allah swt senantiasa telah mengabadikan pola-pola bahasa tersebut dalam kitab suciNya Al-Quran³⁴. Hal tersebut akhirnya memicu munculnya refleksi dalam diri setiap orang Arab dan pada gilirannya kitab suci ini mampu menggugah dan membuka pintu hati mereka untuk menerima kitab suci ini sebagai *manhajul hayat* (pegangan hidup), sehingga semua pola dan gaya bahasa tersebut senantiasa akan terus menjadi penghias keindahan bahasa Arab sepanjang masa.

3. Kitab suci Al-Quran mengangkat martabat (level) bahasa Arab.

Umat islam diseluruh dunia senantiasa meyakini bahwa memahami kitab suci Al-Quran dan upaya memahami bahasanya adalah bagian dari kewajiban agama dan dengan itu terangkatlah martabat bahasa Arab. Bahasa yang awalnya adalah milik kelompok tertentu (bangsa Arab) menjadi milik umat diseantero jagat raya, dimanapun ada kitab suci Al-Quran dipastikan ada pembelajaran bahasa Arab sebagai suatu upaya umat Islam untuk memahami bahasanya. Betapa besar peran kitab suci Al-Quran yang

³²Jumlah kosa kata Arab dalam Al-Quran menurut Dr.Abdur Razzaq Naufal adalah : 51.900 kata, lihat pula : <https://www.facebook.com/permalink>.

³³QS, Al-Kahfi, 18 : 1

³⁴Abdul Azhim Al-Zarqaniy, *Manâhil Al-'Irfân fî 'Ulûm Al-Qur'ân*, (Kairo: Al-Halabî, 1980), jilid 1, hlm. 250.

PERAN KITAB SUCI AL-QUR'AN DALAM MENJAGA EKSISTENSI BAHASA ARAB

Achmad Ghazali Salim

telah menyulap sebuah bahasa lokal menjadi bahasa dunia³⁵.

4. Kitab Suci Al-Quran memunculkan makna baru dalam lafadz bahasa Arab.

Kitab suci Al-Quran datang untuk umat manusia dan bukan semata-mata untuk bangsa Arab saja, datang dengan membawa penjelasan berbagai persoalan seperti tauhid, aqidah, syariat dan hukum-hukum, sejarah, akhlakul karimah. Persoalan-persoalan tersebut diatas tidak pernah dikenal sedikitpun oleh bangsa Arab sebelumnya.

5. Kitab suci Al-Qur'an menguatkan *lahjah* (logat) Quraisy³⁶.

Bangsa Quraisy adalah suku bangsawan Arab, sebagai suku kebanggaan nabi Muhamad saw. sebagai kabilah terpandang yang masyhur akan kefasihan dan keindahan berbahasanya. *Lahjah* Quraisy ini sangat mendominasi bahasa kitab suci Al-Quran dimana hampir seluruh ayat-ayatnya berlahjahkan dengan lahjah Quraisy.

6. Kitab suci Al-Quran menjadi sumber inspirasi para *lughawyyin* (ulama bahasa Arab).

Bentuk kata Arab yang termaktub di setiap ayat kitab suci Al-Quran senantiasa terjaga dan sudah baku tidak akan mengalami perubahan huruf-hurufnya. Demikian pula struktur kalimat yang membangun ayat-ayat

kitab suci Al-Quran telah paten dan sudah baku juga tidak akan mengalami pergeseran sedikitpun sampai kapanpun.

Keberadaan kosa kata Arab dan struktur kalimat yang sudah baku dan paten dan tidak akan mengalami perubahan dan pergeseran selamalamanya, telah membawa hikmah besar yaitu bahwa kitab suci Al-Quran menjadi sumber inspirasi bagi para *lughawyyin* (ulama bahasa Arab) utamanya para ulama nahwu dan ulama sharf.

G. Kesimpulan

Pada poin ini penulis akan memberikan dua kesimpulan :

Kesimpulan pertama, bahwa kitab suci Al-Quran terjaga dari 4 sisi, sebagaimana paparan berikut ini :

Bahwa kitab Al-Quran terjaga pelafazhannya (bunyi huruf, bacaan lafazh dan ayatnya), bahwa kitab suci Al-Quran terjaga huruf-huruf dan lafazh-lafazhnya melalui kodifikasi mushaf syarif, bahwa kitab suci Al-Quran terjaga hukum-hukumnya, bahwa kitab suci Al-Quran terjaga kosa kata dan struktur kalimatnya.

Kesimpulan kedua tentang sumbangsih kitab suci Al-Qur'an terhadap eksistensi bahasa Arab, dalam hal ini penulis menemukan 6 bidang, yaitu :

- Kitab suci Al-Quran mengabadikan kosa kata bahasa Arab.
- Kitab suci Al-Quran mengabadikan pola dan gaya bahasa (uslub) Arab yang merupakan warisan nenek

³⁵Sulaiman Ibrahim Al-'Ayid, *'Inâyah al-Muslimîn Bi al-Lughah Al-'Arabiyyah Khidmatan Li Al-Qur'ân Karîm'*, hlm. 6

³⁶Khairuddin Khaujah, *Fadl al-Qur'ân 'Alâ Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, hlm. 27.

PERAN KITAB SUCI AL-QUR'AN DALAM
MENJAGA EKSISTENSI BAHASA ARAB

Achmad Ghazali Salim

- moyang bangsa Arab. bahasa Arab sepanjang masa.
- c. Kitab suci Al-Quran mengangkat martabat (level) bahasa Arab.
- d. Kitab Suci Al-Quran Memunculkan makna-makna baru dalam lafadz bahasa Arab.
- e. Kitab suci Al-Qur'an menguatkan *lahjah* (logat) Quraisy.
- f. Kitab suci Al-Quran menjadi sumber inspirasi para *lughawyyin* (ulama bahasa Arab).

Daftar Pustaka

'Abdul Azhim Al-Zarqaniy, *Manâhil Al-'Irfân fî 'Ulûm Al-Qur'an*, (Kairo: Al-Halabiy, 1980).

'Abdul Halim Mahmud, *Al-Tafkîr Al-Falsafî fî al-Islâm*, (Beirut: Dâr Al-Kitâb Al-Lubnânî, tt.).

Abdurrahman, Dr., *Al-Lughah Al-'Arabiyyah Ashl Al-Lughât Kullihâ*, Cetakan Dar Al-Hasan, 1998 M- 1419 H.

Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

<http://ammubasya.blogspot.com/al-quran-bahasa-dan-sastra-arab.html> 20 Juni 2015

<http://islamadalrahmah.blogspot.com/2010/12/pemeliharaan-al-quran.html>, 16 Juli 2015

<http://sosbud.kompasiana.com/>

Hafidz Abdurrahman, MA. Drs., *Ulumul Quran Praktis*, (CV IDeA Pustaka Utama, 2003).

Julia Brannen, *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

Karim Zaki Hisamuddin, Dr., *Al-'Arabiyyah Tathawwur wa Târîkh*.

Khairuddin Khaujah, Dr., *Fadl al-Quran 'Alâ Al-Lughah Al-'Arabiyyah*.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005)

PERAN KITAB SUCI AL-QUR'AN DALAM
MENJAGA EKSISTENSI BAHASA ARAB

Achmad Ghazali Salim

Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Muhammad Husain Al-Thabathabaly, *Al-Qur'an fi Al-Islam*, (Teheran: Markaz l'lam Al-Dzikra Al-Khamisah li Intizhar Al-Tsawrah Al-Islamiyah).

Muhammad, Dr., Abdurrahman Abduz Zahir, Prof. Dr. Zakaria Abdul Majid An Nauti, *Al-Adab Al-'Arabî fî 'Ashr Shadr Al-Islâm wa Banî Umayyah*.

Mustafa Mahmud, *Min Asrar Al-Qur'an*, (Mesir: Dâr Al-Ma'ârif, 1981).

Quraisy Syihab, Dr., *Membumikan Al-Quran*.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005).

Sulaiman Ibrahim Al-'Ayid, *'Inâyah al-Muslimîn Bi al-Lughah Al-'Arabiyyah Khidmatan Li Al-Quran al-Karim*.

Zakaria Abdul Majid An Nauti, *Al-Adab Al-'Arabî fî Ashr Shadr Al-Islâm wa Bani Umayyah*,

Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1980).